

## Pengaruh Penggunaan Metode Pembayaran QRIS Terhadap Keputusan Pembelian Mahasiswa ITS : Studi Kasus Kantin Pusat ITS

Arvin Azmi Sava<sup>1</sup>, Kentaro Mas'ud Mizoguchi<sup>2</sup>, Rudi Aldo Hardika<sup>3</sup>,  
Rifqi Naufal Luthfyardy<sup>4</sup>, Nur Aini Rakhmawati<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Sistem Informasi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya,  
Jawa Timur, Indonesia

Korespondensi penulis: [arvinazmisava711@gmail.com](mailto:arvinazmisava711@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to identify and analyze the effect of using the QRIS payment method on purchasing decisions in terms of three perceptions, namely the perceived effectiveness, convenience, and security of the QRIS payment method. This research uses a casual study methodology, which is a type of research to identify cause-and-effect correlations between two or more variables. In this study, data was collected randomly through questionnaires distributed via whatsapp social media to ITS students. Then, the data from the questionnaire was analyzed using multiple linear regression methods. The results of the analysis of this study indicate that together (simultaneously), the perceived effectiveness, convenience, and security of the QRIS payment method have a significant influence on purchasing decisions for students at the ITS Central Canteen. However, when viewed individually (partially) it is found that only the perception of convenience has a significant effect on purchasing decisions, while perceived effectiveness and perceived security do not have a significant effect on purchasing decisions for students at the ITS Central Canteen.*

**Keywords :** QRIS, effectiveness, convenience, security, purchase decision

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh penggunaan metode pembayaran QRIS terhadap keputusan pembelian yang ditinjau dari tiga persepsi yaitu persepsi efektivitas, kemudahan, dan keamanan metode pembayaran QRIS. Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasual (casual study) yang merupakan jenis penelitian untuk mengidentifikasi korelasi sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan secara acak melalui kuesioner yang didistribusikan melalui sosial media whatsapp kepada mahasiswa ITS. Kemudian, data dari kuesioner tersebut dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan), persepsi efektivitas, kemudahan, dan keamanan metode pembayaran QRIS memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian pada mahasiswa di Kantin Pusat ITS. Namun, apabila ditinjau secara sendiri-sendiri (parsial) didapatkan hanya persepsi kemudahan yang berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian, sedangkan persepsi efektivitas dan persepsi keamanan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian pada mahasiswa di Kantin Pusat ITS.

**Kata kunci :** QRIS, efektivitas, kemudahan, keamanan, keputusan pembelian

### LATAR BELAKANG

Di era digital yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, kemajuan perangkat, perangkat berbasis mobile hingga media sosial. Internet merupakan salah bentuk kemajuan yang paling cepat berkembang dengan menawarkan banyak kemudahan untuk membantu aktivitas manusia sehingga menyebabkan teknologi tidak dapat dilepaskan dari kehidupan masyarakat sehari-hari [1]. Salah satu inovasi teknologi khususnya dalam dunia keuangan adalah metode pembayaran QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard).

QRIS adalah sistem pembayaran berbasis QR Code yang disahkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). QRIS memungkinkan pedagang menerima pembayaran lintas platform menggunakan satu QR Code saja [2]. Hal tersebut karena QRIS telah terintegrasi dengan berbagai metode pembayaran lainnya seperti dompet digital atau mobile banking, sehingga tidak peduli apa saja yang digunakan pembeli, pedagang tetap dapat menerima pembayaran. Pembayaran melalui QRIS dilakukan dengan cara memindai QR code, memasukan jumlah nominal pembayaran, memasukkan PIN, lalu transaksi selesai dilakukan. Per Juni 2023, Bank Indonesia mencatat jumlah merchant pengguna QRIS mencapai angka 26,7 juta sedangkan jumlah pengguna metode pembayaran QRIS sebanyak 37 juta [3] Angka tersebut menunjukkan QRIS digunakan di berbagai merchant, tidak terkecuali pada kantin Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Kantin di ITS merupakan salah satu bagian penting dalam lingkungan kampus. Kantin ITS berfungsi untuk memenuhi kebutuhan makanan dan minuman sehari-hari mahasiswa, dosen, dan staf kampus ITS. Dalam upaya untuk meningkatkan efisiensi dan kemudahan dalam pembayaran di kantin, sebagian besar merchant di kantin ITS telah menggunakan metode pembayaran QRIS. Dengan metode ini, pembeli dapat membayar dengan mudah menggunakan aplikasi perbankan atau dompet digital yang dimiliki. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [4] menunjukkan pengguna dompet digital pada lingkungan kampus ITS sudah cukup banyak yang menandakan bahwa dompet digital sudah populer di kalangan mahasiswa. Pada penelitian tersebut [4] juga disebutkan salah satu alasan mengapa dompet digital sudah populer yaitu karena mahasiswa merasa lebih praktis menggunakan dompet digital daripada uang tunai.

Perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramadhanty [4] adalah terletak pada fokus dan objek penelitiannya. Penelitian tersebut berfokus pada faktor-faktor kualitatif yaitu faktor pengalaman dan profil pengguna dompet digital tanpa menganalisa dampaknya. Penelitian ini penulis ingin mengetahui dampak faktor penggunaan metode pembayaran terhadap keputusan pembelian mahasiswa. Faktor yang penulis perhitungkan tidak jauh berbeda dengan penelitian oleh Zahra [5], dimana penelitian tersebut menggunakan faktor kualitatif berupa variabel *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *perceived credibility*, *social influence*, dan *behavioral intention*. Perbedaan penulis dengan penelitian tersebut [5] adalah objek penelitian penulis.

Perbedaan lain yang mencolok dengan jurnal yang di tulis oleh Lukito [6] dapat dilihat dari cakupan penelitian yang berbeda, variabel yang menjadi fokus analisis, dan hasil penemuan yang diungkap. Penelitian tersebut lebih menekankan pada penerimaan "cashless

society" dalam kalangan masyarakat umum, sementara penelitian penulis lebih khusus menginvestigasi penggunaan teknologi pembayaran QRIS dan dampaknya terhadap keputusan pembelian di kantin pusat ITS. Selain itu, penelitian penulis juga mempertimbangkan tiga dimensi persepsi yang berbeda, yaitu efektivitas, kemudahan, dan keamanan, sedangkan penelitian oleh Lukito dan Khairunnisa hanya berfokus pada persepsi kemudahan dan keamanan. Dengan kata lain, kedua penelitian ini menggambarkan perbandingan yang serupa dengan penelitian-penelitian lain dalam bidang yang sama.

Pada penelitian ini penulis menggunakan objek penelitian mahasiswa ITS yang pernah melakukan transaksi di Kantin Pusat ITS. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh penggunaan metode pembayaran QRIS terhadap keputusan pembelian mahasiswa di Kantin Pusat ITS. Dengan memahami sejauh mana metode pembayaran QRIS mempengaruhi perilaku keputusan pembelian, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengelola kantin dan penyedia layanan pembayaran digital dalam merancang strategi pengembangan pengalaman pengguna yang lebih efektif untuk meningkatkan kepuasan pelanggan khususnya mahasiswa dalam bertransaksi menggunakan metode pembayaran QRIS.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **2.1 QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)**

QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) adalah format QR Code yang telah menjadi standar pembayaran di Indonesia setelah dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan menyederhanakan proses pembayaran secara nasional. Dengan QRIS, pengguna dapat dengan mudah melakukan pembayaran di berbagai lokasi, termasuk toko fisik dan platform online, cukup dengan memindai ponsel mereka pada QR Code yang tersedia. Standar ini mempermudah penggunaan aplikasi pembayaran favorit kita tanpa adanya kerumitan teknis.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Oktoviana Banda Saputri [7], ditemukan bahwa QRIS telah mendapatkan minat yang tinggi dari masyarakat Indonesia, terutama generasi milenial, dalam melakukan pembayaran digital yang mudah, cepat, dan aman. Implementasi QRIS sebagai alat transaksi berbasis QR, sesuai dengan regulasi sejak awal tahun 2020, dipandang sebagai solusi perlindungan konsumen dan upaya pemerintah dalam mewujudkan less cash society sebagai bagian dari Gerakan Nasional Non-Tunai (GNNT) [7].

## 2.2 Keputusan Pembelian

Keputusan pembelian adalah salah satu aspek sentral dalam perilaku konsumen. Keputusan pembelian ini menjadi topik yang relevan untuk memahami dampak penggunaan metode pembayaran QRIS terhadap keputusan pembelian mahasiswa di Kantin Pusat ITS. Keputusan Pembelian menurut [8] adalah keputusan konsumen untuk melakukan pembelian produk dengan didasari adanya niat pembelian dengan melalui beberapa tahap. Setiap tahapan dalam keputusan pembelian akan membantu konsumen dalam mengumpulkan informasi, mempertimbangkan beberapa alternatif, dan membuat keputusan yang lebih baik. Tahap pertama dalam keputusan pembelian adalah pengenalan masalah. Pada tahap ini konsumen mulai menyadari bahwa mereka memerlukan suatu produk atau layanan untuk memenuhi kebutuhan atau mengatasi masalah tertentu. Tahap kedua yaitu pencarian informasi. Setelah pengenalan masalah, konsumen akan mencari informasi lebih lanjut tentang cara mengatasi masalah atau memenuhi kebutuhannya. Konsumen dapat mencari informasi dari berbagai sumber, seperti internet, teman, atau keluarga. Tahap ketiga adalah evaluasi alternatif. Pada tahap ini konsumen akan membandingkan berbagai alternatif yang mungkin untuk memenuhi kebutuhan mereka. Konsumen akan membandingkan berbagai faktor, seperti harga, kualitas, merek, dan fitur produk. Kemudian, tahap keempat yaitu pembelian. Pada tahap ini konsumen membuat keputusan untuk membeli produk setelah mempertimbangkan alternatif-alternatif yang ada. Tahap yang terakhir yaitu evaluasi pasca pembelian. Pada tahap ini konsumen akan mengevaluasi pengalaman mereka dengan produk atau layanan yang telah mereka beli.

Pemahaman tentang tahapan ini akan membantu untuk merancang strategi yang lebih baik dalam hal menjaga hubungan dengan pelanggan. Selain itu, teori keputusan pembelian juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor psikologis dan emosional. Pengaruh teknologi dalam keputusan pembelian juga relevan dengan QRIS sebagai contoh konkret bagaimana teknologi memengaruhi preferensi dan perilaku konsumen. Faktor-faktor seperti kemudahan penggunaan QRIS, keamanan transaksi, dan promosi yang tersedia melalui QRIS dapat memengaruhi mahasiswa pada keputusan pembelian menggunakan metode pembayaran QRIS [4]. Pengalaman pengguna dalam menggunakan QRIS di kampus dapat memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap QRIS yang akan memengaruhi keputusan pembelian mereka.

### 2.3 Persepsi Kemudahan Penggunaan

Persepsi Kemudahan Penggunaan (PKP) adalah konsep utama dalam penilaian individu terhadap suatu sistem atau teknologi [10]. Ini mencerminkan keyakinan individu bahwa penggunaan sistem tersebut akan berlangsung dengan mudah dan tanpa perlu banyak usaha. Dalam mengukur PKP, terdapat beberapa faktor yang memainkan peran sentral. Pertama, individu umumnya mengharapkan teknologi untuk memberikan kemudahan dalam menjalankan aktivitas yang mereka inginkan. Kedua, pengguna juga mencari kenyamanan dalam berinteraksi dengan teknologi mobile commerce tanpa mengalami kesulitan yang berarti. Kesadaran akan kemudahan ini memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan individu terkait dengan adopsi teknologi.

### 2.4 Persepsi Keamanan

Persepsi keamanan adalah cara seseorang melihat sejauh mana suatu produk atau layanan dianggap aman. Cara pandang ini bisa berpengaruh besar terhadap keputusan pembelian konsumen terkait produk atau layanan tersebut. Salah satu jurnal terbaru yang bisa menjadi rujukan adalah "Bagaimana Pandangan Kita tentang Keamanan Mempengaruhi Cara Kita Menggunakan Layanan Pembayaran Digital" yang diterbitkan pada tahun 2022 [6]. Dalam jurnal ini, kita akan mendalami bagaimana pandangan kita tentang kemudahan dan keamanan memengaruhi penggunaan layanan pembayaran digital, khususnya teknologi QRIS.

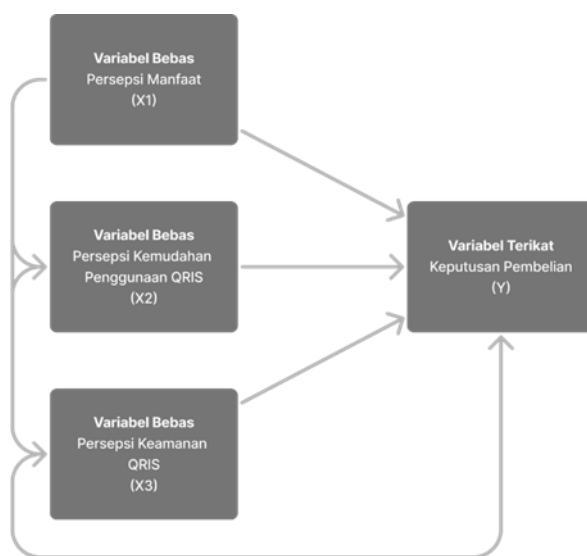
### 2.5 Efektivitas Penggunaan QRIS

Pemanfaatan QRIS (Quick Response Indonesian Standard) telah terbukti memberikan hasil yang positif dalam berbagai sektor, termasuk perdagangan, pendidikan, dan layanan publik. Beberapa studi telah dilakukan untuk menguji efektivitas QRIS dalam beragam konteks [11]. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Azma Hanina pada tahun 2021 di Roxy Jember menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dalam transaksi penjualan Potato Life berhasil meningkatkan efisiensi dan kecepatan transaksi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Desti Widayanti pada tahun 2022 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung menemukan bahwa QRIS memberikan dampak positif terhadap inklusi keuangan, khususnya dalam meningkatkan aksesibilitas dan kemudahan penggunaan sistem pembayaran non-tunai [12].

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus (*casual study*), metode penelitian kasual merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi korelasi sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari sampel yang dipilih secara acak, lalu dianalisis untuk menentukan apakah ada hubungan sebab-akibat antara variabel yang sedang diselidiki. Penelitian studi kasual dapat dijalankan melalui pendekatan eksperimen atau observasional[13].

Data diperoleh melalui metode pengamatan yang dilakukan dengan distribusi kuesioner (menggunakan skala Likert) melalui sosial media *whatsapp*, kepada mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ningsih[10], kuisisioner dilakukan menggunakan empat variabel yaitu persepsi manfaat, persepsi kemudahan dan penggunaan, persepsi risiko, dan keputusan menggunakan. Dalam penelitian ini kuesioner terdiri dari serangkaian pertanyaan dan pernyataan yang mencakup empat variabel yang sedang diteliti, yaitu Persepsi Efektifitas QRIS (X1), Persepsi Kemudahan Penggunaan QRIS (X2), Persepsi Keamanan QRIS (X3), dan Keputusan Pembelian (Y). Untuk setiap pernyataan yang diajukan, responden memberikan jawaban dengan menggunakan skala 1, 2, 3, 4 atau 5[10].



Gambar 2. Kerangka Penelitian

Gambar X menunjukkan kerangka berpikir dalam metode penelitian yang diadopsi dari penelitian [10]. Kerangka penelitian tersebut menjelaskan pengaruh variabel bebas Persepsi Efektifitas QRIS (X1), Persepsi Kemudahan Penggunaan QRIS (X2), Persepsi Keamanan QRIS (X3) terhadap variabel terikat Keputusan Pembelian (Y).

Penelitian ini telah mengumpulkan sebanyak 45 responden. Menurut Roscoe, dalam penelitian, ukuran sampel yang sesuai berada pada kisaran antara 30 hingga 500 responden. Untuk melakukan analisis multivariat seperti korelasi atau regresi, maka jumlah responden minimal yang direkomendasikan adalah 10 kali lipat dari jumlah variabel yang sedang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan, yaitu non probability dengan metode accidental sampling, penentuan responden dilakukan secara kebetulan, di mana dan siapa saja yang ditemui secara kebetulan oleh peneliti dapat dijadikan sampel jika dianggap cocok sebagai sumber data [14].

Setelah dilakukan pengambilan data, maka selanjutnya akan dilakukan analisis data menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_i + e_i [15]$$

Keterangan:

$X_i$  : Variabel independen (variable prediktor) .Ini adalah variable yang kita gunakan untuk memprediksi atau menjelaskan variable dependen.

$b_0$  : Intercept, atau titik potong. Ini adalah nilai dari y Ketika x sama dengan nol.

$b_1$  : Koefisien regresi. Ini menunjukkan seberapa besar perubahan dalam y yang diharapkan Ketika x mengalami satu unit perubahan.

$e_i$  : Kesalahan acak. Ini adalah faktor yang merepresentasikan ketidakpastian atau faktor – faktor yang tidak dapat dijelaskan oleh model.

Analisis data kuantitatif melibatkan beberapa langkah, termasuk analisis korelasi dan penentuan faktor determinasi, analisis regresi linear berganda, serta pelaksanaan uji hipotesis seperti uji-t (parsial) dan uji-f (simultan) dengan tingkat signifikansi  $\alpha$  (alpha) sebesar 5% [16].

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil survei responden. Kemudian, akan dilakukan beberapa uji statistik untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

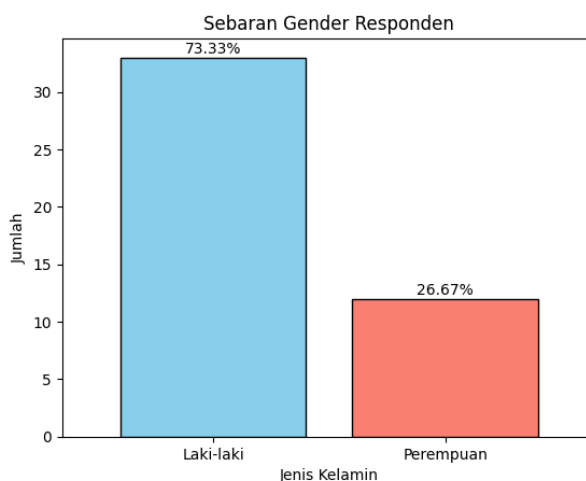
### 4.1 Gambaran Objek dan Hasil Responden

Objek penelitian yang menjadi responden adalah mahasiswa ITS yang pernah bertransaksi menggunakan metode pembayaran QRIS di kantin pusat ITS. Berikut ini merupakan contoh lima data hasil kuesioner

Jenis Kelamin	Tingkat Efektivitas (X1)	Tingkat Kemudahan (X2)	Tingkat Keamanan (X3)	Keputusan Pembelian (Y)
Laki-laki	5	5	4	4
Perempuan	5	3	4	5
Laki-laki	5	5	5	5
Laki-laki	5	5	5	3
Perempuan	5	3	4	5

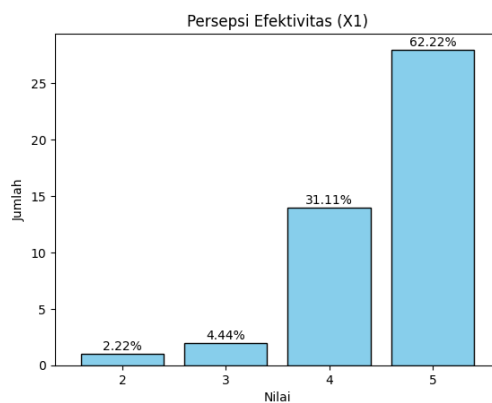
Tabel 1. Contoh Sampel Data Hasil Kuesioner

Berdasarkan hasil survei dengan menggunakan kuesioner, didapatkan data responden sebagai berikut: Sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah laki-laki sebesar 73,33%, Sedangkan responden perempuan sebanyak 26,67%.



Gambar 3. Sebaran Gender Responden

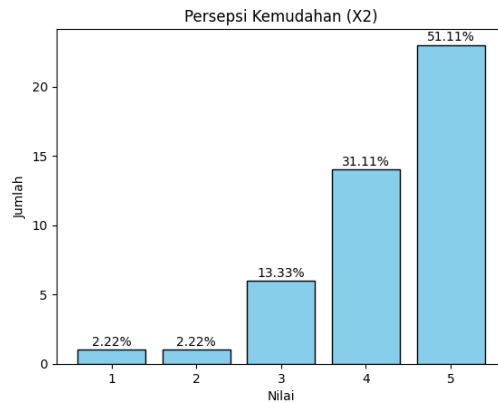
Berdasarkan hasil kuesioner, sebanyak 62,22% responden sangat setuju bahwa tingkat efektivitas penggunaan QRIS di Kantin Pusat sudah efektif dan sebanyak 31,11% menjawab setuju. Untuk responden yang menjawab netral sebanyak 4,44%, sedangkan responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 2,22%. Kemudian, tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju



Gambar 4. Hasil Survei Persepsi Efektivitas (X1)

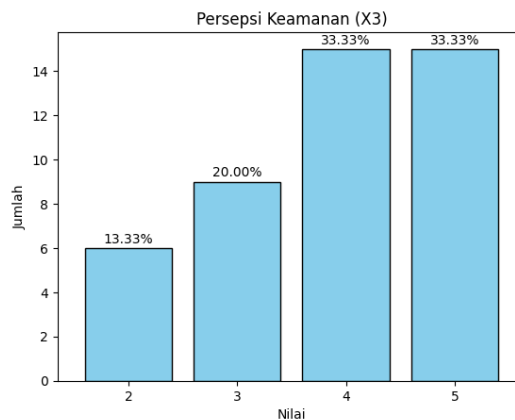


Berdasarkan hasil kuesioner, sebanyak 51,11% responden sangat setuju bahwa tingkat kemudahan penggunaan QRIS di Kantin Pusat sudah baik dan sebanyak 31,11% menjawab setuju. Untuk responden yang menjawab netral sebanyak 13,33%, sedangkan responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 2,22%. Kemudian, sebesar 2,22% responden yang menjawab sangat tidak setuju.



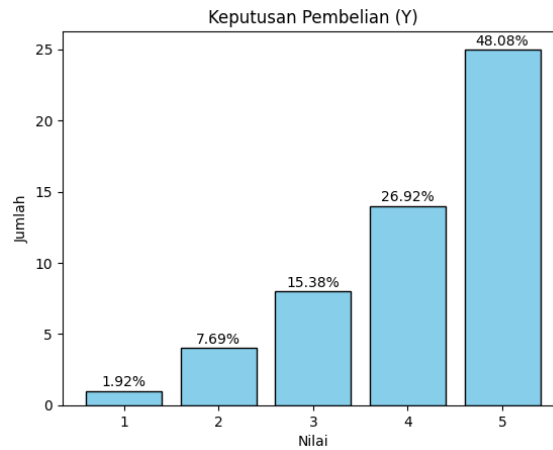
Gambar 5. Hasil Survei Persepsi Kemudahan (X2)

Berdasarkan hasil kuesioner, sebanyak 33,33% responden sangat setuju bahwa tingkat keamanan penggunaan QRIS di Kantin Pusat sudah aman dan sebanyak 33,33% menjawab setuju. Untuk responden yang menjawab netral sebanyak 20,00%, sedangkan responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 13,33%. Kemudian, tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.



Gambar 6. Hasil Survei Persepsi Keamanan (X3)

Berdasarkan hasil kuesioner, sebanyak 48,08% responden sangat setuju mereka cenderung membeli produk di Kantin ITS jika terdapat metode pembayaran QRIS dan sebanyak 26,92 menjawab setuju. Untuk responden yang menjawab netral sebanyak 13,38%, sedangkan responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 7,69%. Kemudian, sebesar 1,92% responden yang menjawab sangat tidak setuju.



Gambar 7. Hasil Survei Keputusan Pembelian (Y)

#### 4.2 Analisis Koefisien Korelasi

Pada tabel di bawah ini ditunjukkan nilai hubungan antara variabel persepsi efektivitas QRIS, persepsi kemudahan QRIS, dan persepsi keamanan QRIS terhadap keputusan pembelian mahasiswa di Kantin Pusat ITS 0,6980 yang berarti bahwa variabel persepsi efektivitas, persepsi kemudahan, dan persepsi keamanan QRIS mempunyai hubungan yang cukup kuat positif terhadap variabel terikat keputusan pembelian sehingga dapat diartikan apabila variabel tingkat efektivitas, tingkat kemudahan, dan tingkat keamanan QRIS meningkat, maka variabel keputusan pembelian akan meningkat juga, begitupun sebaliknya

<i>Regression Statistic</i>	
Multiple R	0.682260078994609
R Square	0.465478815389731
Adjusted R Square	0.426367509198735
Standard Error	0.709184338714752
Observations	45

Tabel 2. Koefisien Korelasi dan Determinasi Berganda

#### 4.3 Analisis Determinasi Berganda (R)

Pada tabel 1 ditunjukkan nilai R square sebesar 0,4654 yang berarti variabel bebas persepsi efektivitas QRIS, persepsi kemudahan QRIS, dan persepsi keamanan QRIS memberikan pengaruh kontribusi sebesar 46,54% terhadap variabel terikat keputusan pembelian dan sisanya sebesar 53,46 dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

#### 4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan analisis perhitungan regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,395 + 0,4394 X1 + 0,3999 X2 + 0,0261 X3$$

	<i>Coefficients</i>	<i>SE</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	0.395264419	0.744572	0.530861	0.598378985
Persepsi Efektivitas (X1)	0.439417305	0.221617	1.982777	0.054119399
Persepsi Kemudahan (X2)	0.399993673	0.166867	2.397087	0.021167058
Persepsi Keamanan (X3)	0.021684975	0.10899	0.198963	0.843274919

Tabel 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Nilai intercept sebesar 0,3952 menunjukkan apabila ketiga variabel independen (tingkat efektivitas, tingkat kemudahan, dan tingkat keamanan) bernilai nol, maka nilai variabel dependen (keputusan pembelian) sebesar 0,3952. Selanjutnya, akan diberikan penjelasan dari masing-masing nilai konstanta variabel independen. Pertama, nilai koefisien regresi dari variabel tingkat efektivitas (x1) sebesar 0,4394 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu nilai pada variabel tingkat efektivitas, maka variabel keputusan pembelian akan meningkat sebesar 0,4394 dengan asumsi variabel bebas yang lain adalah tetap.

Kedua, nilai koefisien regresi dari variabel tingkat kemudahan (x2) sebesar 0,3999 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu nilai pada variabel tingkat efektivitas, maka variabel keputusan pembelian akan meningkat sebesar 0,3999 dengan asumsi variabel bebas yang lain adalah tetap. Ketiga, nilai koefisien regresi dari variabel tingkat keamanan QRIS (x3) sebesar 0,0216 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu nilai pada variabel tingkat efektivitas, maka variabel keputusan pembelian akan meningkat sebesar 0,0216 dengan asumsi variabel bebas yang lain adalah tetap

#### 4.5 Uji Parsial

Hasil uji parsial dilakukan dengan cara membandingkan probabilitas signifikansi pada tabel 3 dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel bebas persepsi efektivitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0541 lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$  artinya persepsi efektivitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat keputusan pembelian
2. Variabel bebas persepsi kemudahan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0211 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  artinya persepsi keamanan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat keputusan pembelian
3. Variabel bebas persepsi keamanan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,8432 jauh lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$  artinya persepsi keamanan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat keputusan pembelian

#### 4. 6 Uji F (Uji Simultan)

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	3	17.95714	5.985713	11.90138762	9.65065588507635E-06
Residual	41	20.62064	0.502942		
Totall	44	38.57778			

Tabel 4. Uji F (ANOVA Test)

Pada tabel 3 ditunjukkan hasil analisa hitung uji ANOVA pada penelitian ini. Tabel tersebut menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,00000965 jauh lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel bebas persepsi efektivitas (X1), persepsi kemudahan (X2), dan persepsi keamanan (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu keputusan pembelian pada mahasiswa ITS di Kantin Pusat ITS.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas persepsi efektivitas QRIS (X1), persepsi kemudahan QRIS (X2) dan persepsi keamanan QRIS (X3) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu keputusan pembelian pada mahasiswa di Kantin Pusat ITS. Namun, apabila variabel bebas ditinjau secara sendiri-sendiri (parsial) didapatkan hanya variabel persepsi kemudahan (X2) yang berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian, sedangkan variabel bebas persepsi efektivitas (X1) dan persepsi keamanan (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian pada mahasiswa di Kantin Pusat ITS.

## DAFTAR REFERENSI

- L. Satrio Sim, M. Christopher, H. Dhiya Nafitra, J. Septian Veron Panjaitan, dan N. Aini Rakhmawati, "PEMILIHAN PLATFORM E-COMMERCE PADA KALANGAN MAHASISWA ITS DENGAN MENGGUNAKAN METODE WEIGHTED PRODUCT," 2023. [Daring]. Tersedia pada: <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/teknoinfo/index>
- I. Martinelli, C. Howard, L. Sebastian, dan R. Adi, "Dampak Digitalisasi Pada Perubahan Etika dan Budaya Dalam Pembayaran QRIS pada Mahasiswa Universitas Tarumanagara," *Jurnal Serina Abdimas*, vol. 1, no. 1, hlm. 48–55, 2023, doi: 10.24912/jsa.v1i1.23970.
- Bank Indonesia, "ATAS KONTRIBUSINYA AKSELERASI DIGITALISASI DI MASYARAKAT, QRIS RAIH PENGHARGAAN INTERNASIONAL Siaran Pers," [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp\\_2521123.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2521123.aspx).
- V. D. Ramadhanty, R. Indra Permana, B. Rida, S. Fauzia, dan N. A. Rakhmawati, "312 Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi Analisis Faktor Penggunaan Dompnet Digital Di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Surabaya," 2021, [Daring]. Tersedia pada: <http://jurnal.mdp.ac.id>
- S. Nur Zahra, Y. Astuti, dan D. Syarif Hidayatulloh, "PENGARUH DIGITAL PAYMENT QRIS TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS TELKOM (STUDI KASUS PADA PUJASERA TEL-U)".
- K. Sherina Lukito, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Keamanan Terhadap Cashless Society," *Jurnal Informasi Akuntansi*, vol. 1, 2022.
- O. B. Saputri, "Preferensi konsumen dalam menggunakan quick response code indonesia standard (qris) sebagai alat pembayaran digital," *J A*, vol. 17, no. 2, hlm. 2020–237, [Daring]. Tersedia pada: <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA>
- J. E. Modernisasi dan T. Subianto, "STUDI TENTANG PERILAKU KONSUMEN BESERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN." [Daring]. Tersedia pada: <http://e-journal.ukanjuruhan.ac.id>
- Sutisna, *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*, Second Edition. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- H. A. Ningsih, E. M. Sasmita, dan B. Sari, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa."
- AZMA HANINA, "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN QRIS PADA TRANSAKSI PENJUALAN POTATO LIFE DI ROXY JEMBER," Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember, 2021. Diakses: 28 September 2023. [Daring]. Tersedia pada: <http://digilib.uinkhas.ac.id/3429/>
- E. Syariah, "EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI SISTEM PEMBAYARAN NON TUNAI QUICK RESPONSE INDONESIAN STANDARD (QRIS) DALAM MEMPENGARUHI INKLUSI KEUANGAN MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG) Skripsi Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam Oleh Desti Widayanti NPM. 1851010315."

- Ferdian C.S, “Analisis Pengaruh Tingkat Diskon Terhadap Sikap dan Keinginan Membeli,” Universitas Indonesia, Jakarta, 2008. Diakses: 28 September 2023. [Daring]. Tersedia pada: <https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/124703-6007-Analisis%20pengaruh-HA.pdf>
- Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi. Bandung: Alfabeta, 2015.
- C. J. N. J. N. and W. L. Michael H. Kutner, Applied Linear Statistical Models. New York: McGraw-Hill/Irwin, 2005.
- Mp. Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, “PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUANTITATIF,” 2017.